

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam proses penyampaian pesan audio dan visual seringkali disebut sebagai media penyiaran (*broadcasting*), dalam proses penyiaran terkadang tergabung dalam konsep materi, produksi, proses produksi, semua diolah sehingga dapat dinikmati oleh para *audience* di berbagai daerah. Indonesia memiliki media penyiaran yang telah tersegmentasi dimana media tersebut berupa radio yaitu stasiun Radio Republik Indonesia (RRI). Radio pertama yang didirikan di Indonesia pada tahun 11 September 1945 merupakan media penyampaian pesan yang sering digunakan oleh produsen untuk disampaikan ke *audience*, dimana hal ini diperuntuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Di Indonesia sendiri 11 September diperingati sebagai Hari Radio, hari peringatan tersebut untuk mengingat berdirinya media penyampaian pesan dari audio pertama kali.<sup>1</sup>

Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki tujuan utama yaitu yang telah disampaikan pada pasal 1 yang menjelaskan bahwa RRI memiliki tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan sehat, ocal dan perekat ocal , sehingga dapat melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh elemen masyarakat melalui penyelenggaraan radio sehingga dapat menjangkau wilayah kesatuan Republik Indonesia. Hal tersebut tertuang dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 tahun 2005. RRI menyelenggarakan siaran dengan empat program. Jaringan Pro 1 yang berpusat sebagai siaran pemberdayaan masyarakat, Pro 2 sebagai pusat siaran kreatifitas anak muda, Pro 3 sebagai pusat siaran jaringan berita nasional dan kantor berita radio, dan Pro 4 sebagai pusat siaran budaya dan pendidikan. Seluruh jaringan ini tersebar di berbagai kota seluruh Indonesia, tidak terkecuali di Yogyakarta.

---

<sup>1</sup> Damanik, Listia. (2018). *Pelayanan Publik Di Seksi Layanan Publik Radio Republik Indonesia (RRI) (Studi Analisis Deskriptif Kualitatif Di RRI Yogyakarta)*. S1 thesis, UAJY. Hal 5-6

RRI merupakan salah satu stasiun radio yang sejak dulu hingga saat ini masih aktif dan tersebar di beberapa daerah di seluruh Indonesia. RRI merupakan salah satu stasiun radio yang memiliki sumber informasi yang dapat di percaya karena RRI salah satu stasiun radio yang telah digunakan dari sejak lama hingga saat ini, walaupun merupakan stasiun radio yang jadul namun RRI mampu bersaing ditengah gempuran era *new media* seperti pada masa sekarang.

Dengan kemunculan media radio ini masyarakat Indonesia mendapatkan akses pelayanan informasi dari segala aspek yang mana masyarakat menilai media radio memiliki karakteristik yang muncul sehingga masyarakat merasakan adanya kedekatan antara penyiar dengan pendengar, walaupun begitu pihak radio melakukan gempuran baru untuk menghadapi kemajuan teknologi di masyarakat sehingga terobosan tersebut dapat menambah eksistensi media radio pada masyarakat. Terobosan tersebut diantaranya melakukan penggabungan media audio dengan kemajuan teknologi internet sehingga nantinya dapat menjangkau pendengar lebih luas yaitu *audience* yang beralih ke media baru. Dengan adanya terobosan ini pihak RRI mengharapkan terjadinya konvergensi media, sehingga para pendengar ataupun masyarakat dapat mengaplikasikan satu perangkat media untuk dua kegunaan dalam waktu yang bersamaan, dimana masyarakat oca mengakses internet serta dapat mendengarkan siaran radio. Dengan adanya fitur *new media* penyiar dapat memberikan informasi kepada *audience* agar pendengar dapat memilih *playlist* yang di inginkan oleh *audience*.

RRI di paksa agar selalu bisa bertahan meski beberapa media serupa yang menyiarkan berita pada bermunculan dengan berbagai upaya dalam mempertahankan *audience* agar tidak beralih ke program lain, dengan kemunculan beberapa aktifitas baru dari media pesaing, tentu akan membuat RRI semakin terasa terasingi dalam mempertahankan *audience*-nya. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam mengakses siaran radio itu sendiri dapat dikatakan tidak mudah karena penyiarannya yang bergantung dengan waktu yang telah ditentukan dan tidak semua radio bentuk fisik dapat dibawa kemana saja,

Maka dengan demikian RRI berusaha untuk dapat terus bersaing dengan membuat suatu fitur terbaru dengan upaya menggabungkan radio dengan internet atau biasa disebut dengan konvergensi sehingga menghasilkan sebuah aplikasi yang dapat di akses dengan sangat mudah melalui gadget baik dari *IOS* ataupun android tanpa harus membawa radio yang membuat para audience menjadi tidak tertarik untuk mendengarkan siaran dari stasiun radio.

Berdasarkan berita yang dimuat pada web republika, tanggal 02 Juli 2014, di era *new media* sekarang RRI sudah mulai memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Saat ini RRI sudah menggunakan aplikasi *RRIplay Go* dan web streaming untuk mengakses pendengar lebih luas lagi. Berdasarkan uraian yang telah paparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian mengenai radio dan digitalisasi penyiaran khususnya pada stasiun Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam sebuah penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Digitalisasi Penyiaran Pada Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana strategi digitalisasi penyiaran pada Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi di tengah era *new media* dengan memanfaatkan *RRIplay Go* tahun 2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui strategi digitalisasi penyiaran pada Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam mempertahankan eksistensi di tengah era *new media* dengan memanfaatkan *RRIplay Go* tahun 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat dalam di lakukannya penelitian ini yaitu :

- a. Manfaat Akademis

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian guna untuk memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan terutama untuk ilmu dalam bidang komunikasi penyiaran tentang bagaimana konvergensi radio di era *new media* menggunakan studi deskriptif kualitatif.

#### b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan inspirasi terhadap pembaca mengenai pentingnya digitalisasi penyiaran, tidak hanya kepada pembaca, namun peneliti juga berharap dapat menginspirasi radio-radio lokal yang ada di seluruh Indonesia untuk dapat memaksimalkan peran *new media* di era digital seperti saat ini dengan mengkonvergensi radio dengan internet untuk dapat menarik atau mempertahankan pendengar.

#### c. Manfaat Sosial

1. Peneliti juga berharap dapat berbagi pengetahuan kepada pembaca tentang dan bagaimana eksistensi RRI ditengah gempuran era digital seperti pada masa sekarang
2. Dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat, untuk sama-sama mempertahankan dan mendukung RRI Yogyakarta dalam menjaga eksistensinya sebagai salah satu sumber informasi yang dapat dipercaya.

## 1.5 Metodologi Penelitian

### 1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini berupa paradigma pragmatis karena peneliti merasa sesuai dengan judul yang telah diangkat yang dimana bahwa kenyataan atau sebuah realitas itu dapat diinterpretasikan, sesuai seperti apa yang telah dilakukan oleh RRI Yogyakarta bahwa stasiun radio tersebut mampu menginterpretasikan sebuah karya yang berupa sebuah aplikasi yaitu *RRIplay Go* untuk mendapat sebuah solusi demi mempertahankan eksistensi mereka di tengah gempuran *new media* pada saat ini.

### **1.5.2 Metodologi Penelitian**

Dalam proses penelitian ini, peneliti merasa sesuai jika objek ini dikaji dengan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan metode tersebut merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam dengan mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial, menurut Creswell. Adapun jenis yang dipilih oleh peneliti pada metode tersebut ialah dengan pendekatan studi deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis penelitian ini sesuai dengan apa yang di harapkan oleh peneliti untuk menjawab tujuan dari penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti karena metode tersebut merupakan metode yang menjelaskan sebuah objek yang akan di teliti secara luas dan mendalam, maka dari hal tersebut peneliti mengambil studi deskriptif tersebut.

### **1.5.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini berupa dobrakan Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dalam membranding media radio tersebut sehingga RRI Yogyakarta dapat bersaing dengan beberapa media yang sudah di jajah oleh masyarakat terlebih dahulu, dengan dorongan tersebut peneliti akan mengukur eksistensi pihak RRI Yogyakarta dalam meningkatkan eksistensinya.

## **1.6 Jenis Data**

Terdapat dua jenis data yaitu data premier dan data sekunder.

### **a. Data Premier**

Merupakan proses pengumpulan data secara langsung yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung yang di kumpulkan secara langsung dari sumber objek penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Merupakan pengumpulan data yang diambil dari data yang sudah ada sebelumnya seperti beberapa tulisan catatan, buku, atau dokumen lainnya yang dapat membantu peneliti untuk mencari informasi dari penelitian dan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian.<sup>2</sup>

### 1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan proses pengumpulan data agar dapat mengetahui rumusan masalah di atas, serta peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut;

a. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini akan dilakukan oleh peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat secara langsung melihat serta mengamati data yang diperoleh dari lapangan secara langsung. Creswell & Poth berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara langsung terjun ke lapangan sehingga peneliti dapat melihat lokasi objek penelitian serta mendapatkan data secara langsung,

b. Wawancara

Menurut Creswell & Poth, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dari peneliti ke narasumber secara *face to face* (muka ketemu muka).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Nuning Indah Pratiwi. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. Volume 1, Nomor 2, Hal 212-213.

<sup>3</sup> Creswell. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. In Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. Hal 117

Dalam prosesnya peneliti menggunakan wawancara semi struktur dimana peneliti mengharapkan dari wawancara semi struktur dapat mengembangkan pertanyaan yang sudah di siapkan oleh peneliti, sehingga data yang diperoleh pun dapat beragam, nantinya peneliti tinggal memilah data yang sudah di dapat dari narasumber terpercaya.

c. Dokumentasi

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperuntukan untuk mengumpulkan data berupa surat menyurat, berkas data, video, maupun audio yang akan dilakukan perekaman data. Adapun semua hal tersebut sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pencarian data dari narasumber sekaligus memperkuat data pada penelitian di objek tersebut, semua data yang diperoleh nantinya dari pihak RRI Yogyakarta.

## **1.8 Teknik Analisis Data**

Menurut Noeng Muhadjir, analisis data adalah prosedur dalam penyusunan data observasi, wawancara serta dokumentasi yang nantinya di olah oleh peneliti yang bertujuan agar memberikan pemahaman lebih pada peneliti mengenai fenomena yang diteliti dan dapat disampaikan sebagai bahan temuan bagi orang lain. Menurut Miles & Huberman, adapun cara untuk menambah pemahaman-pemahaman peneliti tersebut maka peneliti melanjutkan analisa sehingga menemukan makna. Adapun analisa yang ditemukan oleh peneliti berupa : penyajian data, reduksi data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang akan dilakukan peneliti meliputi tahapan berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah cara menyederhanakan data dengan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Hal ini memudahkan untuk memahami data dan proses penarikan kesimpulan, melalui tahap reduksi serta penggunaan analisis data.

## 2. Penyajian Data

Penyusunan informasi meliputi penyajian data sebagai bagian dari kegiatan pengumpulan. Hal ini memungkinkan untuk sampai pada suatu kesimpulan atau mengambil tindakan. Ketika proses wawancara selesai, temuan akan disajikan untuk memanfaatkan penyajian data.

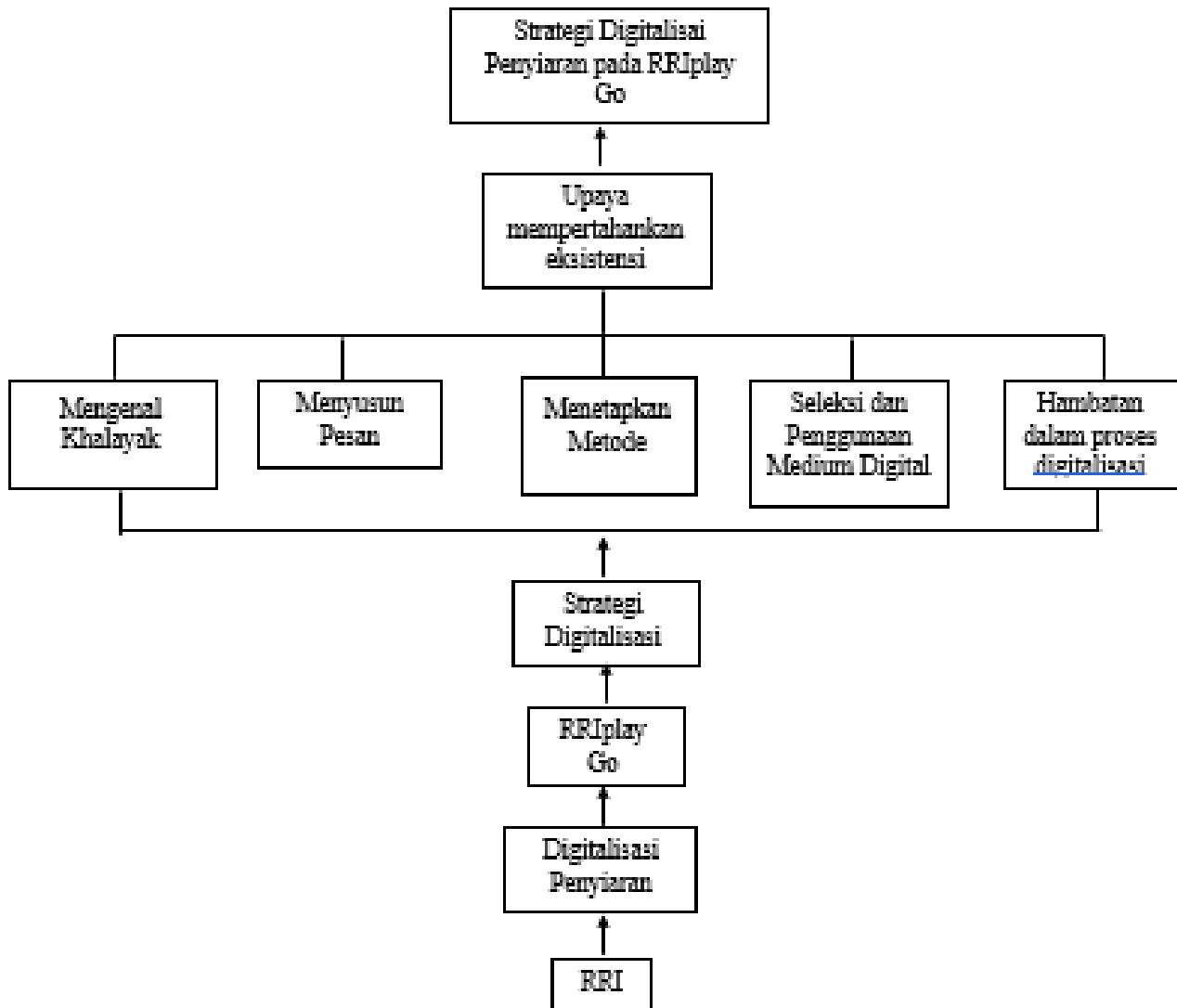
## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan bertahap, sehingga dapat menghasilkan data-data baru yang belum ditemukan pada penelitian sebelumnya. Penerapan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti dari tahap reduksi data dengan mengumpulkan data sebelum penelitian mengenai konvergensi yang dilakukan Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta dimulai saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di radio tersebut berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dari website, media online serta saat melakukan penelitian. Sehingga penyajian data dan penarikan kesimpulan bisa dilakukan jika telah melakukan proses wawancara dan menyelesaikan proses penelitian mengenai “Studi Deskriptif Kualitatif Strategi Digitalisasi Penyiaran Pada Radio Republik Indonesia (RRI) Yogyakarta”.



## 1.9 Kerangka Konsep dan Definisi Konsep

### 1.9.1 Kerangka Konsep



Gambar 1.1  
Kerangka Konsep

### 1.9.2 Definisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis serta membahas hasil penelitian maka diperlukan definisi operasional. Definisi operasional pada penelitian ini menguraikan tentang strategi Radio Republik Indonesia (RRI) dalam mempertahankan eksistensinya di era gempuran *new media* yang semakin berkembang pesat. Dengan demikian peneliti menggunakan strategi digitalisasi sebagai landasan dilakukannya penelitian ini, dengan menerapkan teori yang dikemukakan oleh Suprpto sebagai berikut :

#### a. Mengenal Khalayak

Agar komunikator dapat berkomunikasi secara efektif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami *audience*. Karena *audience* bersifat aktif daripada pasif, tidak hanya ada hubungan tetapi juga saling mempengaruhi antara komunikator dan *audience*. Artinya, komunikator dan *audience* dapat saling mempengaruhi. Untuk mengatur korespondensi antara komunikator dan komunikan harus ada kepentingan yang wajar.

#### b. Menyusun Pesan

Langkah selanjutnya dalam menyusun strategi adalah menyusun pesan, yang meliputi pemilihan tema dan materi. Ini adalah langkah selanjutnya setelah mengenal *audience* dan situasi. Mampu menarik perhatian adalah keterampilan yang paling penting dalam mempengaruhi *audience*. Hal ini sesuai *Regard for Activity Technique (AA System)*, yaitu menghasilkan pertimbangan yang dengan demikian menggerakkan seseorang atau banyak orang untuk melakukan suatu tindakan (kegiatan) sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### c. Menetapkan Metode

Metode penyampaian dalam dunia komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, sesuai dengan format isi dan strategi implementasi. Hal ini lebih lanjut dijelaskan sebagai yang pertama yaitu mengalihkan perhatian dari isi pesan dimana hanya berfokus pada implementasi komunikasi. Yang kedua langkahnya adalah memeriksa komunikasi dalam hal strukturnya, termasuk pernyataan atau maksud pesan. Konsekuensinya, yang pertama dapat direalisasikan dalam *redundancy* (pengulangan) atau kanalisasi, tergantung pada bagaimana penerapannya. Sebaliknya, jenis konten yang kedua dikenal sebagai metode informatif, persuasif, deduktif, dan kursif.

### d. Seleksi dan Penggunaan Medium Digital

Untuk memberikan pengaruh terhadap masyarakat di awal abad ke-21, penting untuk menggunakan media. Sepertinya tidak mungkin hidup tanpa surat, radio, dan televisi saat ini karena kemampuan media massa untuk menjangkau banyak orang. Selain berfungsi sebagai alat penyalur, masing-masing alat tersebut memiliki fungsi yang rumit dan merupakan alat komunikasi. Hal ini harus diperhatikan karena masing-masing media memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing sebagai alat komunikasi. Selain harus memikirkan cara penyampaiannya, faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dan bagaimana mereka berhubungan dengan situasi sosio-psikologis.

### e. Hambatan dalam Proses Digitalisasi

Akibat adanya perbedaan simbol atau bahasa antara yang digunakan dan yang diterima, seringkali tidak terjadi pemahaman sebagaimana yang diinginkan ketika suatu pesan dikomunikasikan dari satu komunikator ke komunikator lainnya sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan penerimaan pesan yang tidak sempurna. Kendala teknis yang digunakan sehubungan dengan informasi yang diterima, yang mendorong saran cara untuk memastikan bahwa kedua belah pihak berkomunikasi secara efektif.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Repa Pangestu. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Xi Boba Pekanbaru*. Universitas Islam Riau. Hal 15-16